

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen kesiswaan di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Model manajemen kesiswaan MTs Darul Amin berupa :
  - a. Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pelaporan (pencatatan), dan mutasi serta lulusan masih menggunakan model manajemen kesiswaan *subjektif* yaitu model yang menekankan pada individu-individu di madrasah tersebut ketimbang keseluruhan tenaga kependidikan, alangkah lebih baik menggunakan model manajemen kesiswaan *kolegial* yaitu model yang mengutamakan kebersamaan.
  - b. Pembinaan dan pengembangan serta evaluasi menggunakan model *kultural* yaitu model yang menekankan aspek informal di madrasah dengan fokus pada nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu tenaga kependidikan. alangkah lebih baik menggunakan model manajemen kesiswaan *formal* yaitu model yang bersifat menyatukan perbedaan pandangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Implementasi manajemen kesiswaan MTs Darul Amin, berupa :
  - a. Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan masuk dalam kegiatan kepanitiaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sehingga terlaksana dengan baik begitu pula dengan evaluasi dan mutasi serta lulusan, walaupun ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan pada beberapa hal, itu pun tidak *signifi*-kan bermasalah.
  - b. Pelaporan dan pencatatan sangat kurang terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakamad kesiswaan yang masih minim bantuan oleh pihak Kementerian Agama bagian madrasah Kota Palangka Raya baik dari segi petugas maupun sarana prasarannya sehingga pencatatan dan pelaporan mengenai keseluruhan data kesiswaan belum dibukukan maupun di *file*-kan dalam komputer mulai dari tahun berdirinya hingga tahun ajaran sekarang ini, terlebih lagi permasalahan yang peneliti temukan adalah petugas tata usaha yang hanya 1 (satu) orang saja dan kurang memiliki keahlian khusus dalam bidang administrasi tata usaha, petugas TU tersebut lulusan Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) bidang jurusan dakwah Islam bukan Sarjana khusus bidang Tata Usaha.
  - c. Pembinaan dan pengembangan belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan latar belakang siswa yang sangat multikultural dari berbagai daerah karena pencarian (*rekrutmen*) siswa dilaksanakan bukan hanya oleh pihak madrasah akan tetapi satu atap pengelolaannya

dengan pihak panti asuhan dan pesantren yaitu yayasan al-Amin Kota Palangka Raya, sehingga guru yang membina maupun mengembangkan potensi siswa mengalami kesulitan dikarenakan berbagai karakter siswa baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sosial yang rata-rata sudah tidak memiliki ayah atau ibu (*yatim* atau *piatu*).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk MTs Darul Amin Kota Palangka Raya
  - a. Model manajemen kesiswaan yang selama ini berjalan di lingkungan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya belum cukup maksimal, dikarenakan menggunakan model manajemen *subjektif* (tidak keseluruhan) dan kultural (tradisi-tradisi). Jadi, agar berkembang secara maksimal maka model penerapan manajemen kesiswaan *subjektif* harus dirubah menggunakan model manajemen kesiswaan *formal* dan *kolegial* yaitu model yang bersifat menyatukan yang sama dan menekankan pada struktur organisasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh organisasi bukan individu saja.

- b. Implementasi manajemen kesiswaan MTs Darul Amin, berupa :
- 1) Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan perlu ada beberapa pembenahan berupa :
    - a) Kebijakan yang tidak hanya diserahkan pada wakamad kesiswaan maupun ketua PPDB saja akan tetapi partisipasi semua dewan guru dalam menunjang kemajuan manajemen kesiswaan terutama perencanaan kebutuhan peserta didik;
    - b) Pencarian (*rekrutmen*) siswa sebisa mungkin dilaksanakan secara tersendiri, berpisah dari pengelolaan panti asuhan maupun pondok pesantren walaupun masih dalam satu yayasan al-Amin Kota Palangka Raya sehingga akan memudahkan dalam pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik;
    - c) Seleksi siswa tidak hanya dilaksanakan secara singkat yaitu beberapa jam saja, akan tetapi perlu beberapa hari dan tidak hanya menggunakan satu ruangan kelas dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftar serta panitia PPDB yang hanya berjumlah 5 (lima) orang guru saja akan tetapi perlu partisipasi semua guru hal ini akan berdampak sifat *kolegial* (kekeluargaan) antar sesama guru serta kualitas dari penyeleksian siswa akan mengalami banyak *khazanah* pengetahuan dikarenakan semua guru berlatar belakang pengetahuan yang berbeda dalam penyeleksian ikut

berpartisipasi memajukan kualitas seleksi di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

- d) Penerimaan tidak hanya menerima begitu saja siswa secara kuantitas (banyaknya) akan tetapi berdasarkan kualitas (prestasi) siswa.
  - e) Orientasi perlu adanya sarana prasarana khusus, bukan menggunakan rumah ibadah yaitu Masjid al-Amin sebagai tempat orientasi tersebut.
  - f) Penempatan bukan hanya berdasarkan daya tampung kelas serta ditempatkan secara acak akan tetapi berdasarkan prestasi siswa sehingga memudahkan wali kelas dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa yang mengalami kemajuan maupun kemunduran dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) tersebut.
- 2) Pelaporan dan pencatatan sangat kurang terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakamad kesiswaan yang masih minim bantuan oleh pihak Kementerian Agama bagian madrasah Kota Palangka Raya baik dari segi petugas maupun sarana prasarananya sehingga pencatatan dan pelaporan mengenai keseluruhan data kesiswaan belum dibukukan maupun di *file*-kan dalam komputer mulai dari tahun berdirinya hingga tahun ajaran sekarang ini, terlebih lagi permasalahan yang peneliti temukan adalah petugas tata usaha

yang hanya 1 (satu) orang saja dan kurang memiliki keahlian khusus dalam bidang administrasi tata usaha, petugas TU tersebut lulusan Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) bidang jurusan dakwah Islam bukan Sarjana khusus bidang Tata Usaha.

- 3) Pembinaan dan pengembangan belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan latar belakang siswa yang sangat multikultural dari berbagai daerah karena pencarian (*rekrutmen*) siswa dilaksanakan bukan hanya oleh pihak madrasah akan tetapi satu atap pengelolaannya dengan pihak panti asuhan dan pesantren al-Amin Kota Palangka Raya, sehingga guru yang membina maupun mengembangkan potensi siswa mengalami kesulitan dikarenakan berbagai karakter siswa baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sosial yang rata-rata sudah tidak memiliki ayah atau ibu (yatim atau piatu).

## 2. Untuk Dewan Guru MTs Darul Amin Kota Palangka Raya

- a. Persatuan dewan guru MTs Darul Amin Kota Palangka Raya dalam usaha melakukan penerapan manajemen kesiswaan ini perlu diperkuat dengan menerapkan model manajemen kesiswaan bersifat *formal* dan *kolegial*, supaya bukan terkesan hanya tugas wakamad kesiswaan yang berwenang saja (*subjektif*). Akan tetapi, pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah menjadi tugas dan amanah bersama.
- b. Tingkatkan selalu budaya Islami di setiap proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sedang berlangsung dan kegiatan-kegiatan di

MTs Darul Amin Kota Palangka Raya, sehingga proses manajemen kesiswaan terutama pada pembinaan dan pengembangan siswa seperti sholat sunnah dhuha, tadarus maupun kegiatan *habsyi* terus berjalan dengan baik dan membawa hasil yang optimal serta berkesan bagi masa depan siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

- c. Tingkatkan selalu upaya guru MTs Darul Amin Kota Palangka Raya dalam menerapkan manajemen kesiswaan tersebut dalam jiwa para pendidik agar secara tidak langsung peserta didik akan teratur dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien secara bersama-sama.

### 3. Untuk Pembaca

- a. Manajemen kesiswaan yang diupayakan oleh guru di madrasah atau sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan dari orangtua murid, maupun masyarakat sekitar. Jadi, perlu adanya keterlibatan langsung dari orangtua murid, keluarga maupun masyarakat dalam menunjang manajemen kesiswaan terutama berkenaan dengan pencatatan dan pelaporan serta pembinaan dan pengembangan peserta didik.
- b. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat bahwa betapa pentingnya manajemen kesiswaan ini diberikan terlebih kepada anak-anak didik kita, karena hal ini akan menjadi sekolah atau madrasah yang teratur dalam hal mencapai tujuan bersama.